

MEMASYARAKATKAN OLAHRAGA CRICKET BAGI WARGA DESA BOJONG KONENG KABUPATEN BOGOR

Albert Wolter Aridan Tangkudung, Fatah Nurdin
Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta,
Jakarta-Indonesia

albert@unj.ac.id, bintek03@yahoo.com

Abstract

The purpose of this community service is to socialize cricket for members of the cadet reef of Bojong Koneng Village, Bogor Regency. The methods used are lectures, practices, and discussions. The target of this community service is members of the cadet reef of Bojong Koneng Village, Bogor Regency. It is hoped that with this socialization, cricket can develop in this target area and give rise to new athletes as the next generation. The result of this PKM activity is that the community knows and understands about the existence of cricket which can be played together with other resident.

Keywords: *cricket, socializing sports, desa bojong koneng*

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memasyarakatkan olahraga cricket bagi anggota karang taruna Desa Bojong Koneng Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, praktek dan diskusi. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini yaitu anggota karang taruna Desa Bojong Koneng Kabupaten Bogor. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini maka olahraga cricket dapat berkembang di wilayah binaan ini dan memunculkan bibit-bibit atlet baru sebagai generasi penerus. Adapun hasil dari kegiatan PKM ini yaitu Masyarakat menjadi tahu dan paham tentang adanya olahraga cricket yang dapat dimainkan bersama-sama dengan warga yang lainnya.

Kata Kunci: *olahraga kriket, memasyarakatkan olahraga, warga desa bojong koneng*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Melalui pengabdian masyarakat, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) hadir ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Bahkan ditengah arus globalisasi, UNJ telah menawarkan kepada dunia untuk menyelenggarakan kolaborasi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa dan dosen untuk berkarya bersama di Indonesia. Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni.

Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah dengan adanya desa binaan baik ditingkat Prodi, Fakultas maupun tingkat Universitas. Ada beberapa wilayah yang menjadi wilayah binaan seperti wilayah Cisaat Bandung, Jakarta Timur, Bogor, Banten dan wilayah lainnya. Dari beberapa wilayah binaan tersebut kami memilih wilayah Bogor, selain tempatnya asri. Wilayah ini banyak dikunjungi wisatawan lokal yang tidak hanya sekedar melepas lelah di daerah ini, tetapi juga melakukan olahraga seperti bersepeda.

Untuk itu kami coba berdiskusi dengan pemerintah dan warga setempat mengenai olahraga apa yang sekiranya dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani. Kami tawarkan olahraga cricket sebagai salah satu olahraga yang dapat mereka lakukan. Warga pun menyambut dengan baik akan rencana ini. Disamping mereka

belum tahu sama sekali mengenai olahraga cricket, mereka juga ingin menjadikan olahraga cricket ini sebagai aktivitas olahraga sehari-hari.

Warga Desa Bojong Koneng selain bermata pencaharian sebagai petani kebun, berdagang juga sebagai penjaga cafe di sekitar desanya. Olahraga merupakan hal yang sulit atau mahal bahkan dengan berbagai alasan mereka malas untuk melakukan olahraga. Ditambah lagi dengan wilayah desa Bojong Koneng yang berupa perbukitan membuat warga malas untuk berolahraga karena sudah lelah bekerja dan lelah dalam perjalanan. Salah satu alternatif yang kami tawarkan, yaitu dengan olahraga cricket.

Diharapkan olahraga cricket ini dapat berkembang dan bertahan di wilayah binaan Desa Bojong Koneng Kabupaten Bogor. Permasalahan yang terjadi di Desa Bojong Koneng Kabupaten Bogor, yaitu:

1. Olahraga cricket belum tersosialisasi di wilayah Desa Bojong Koneng
2. Warga malas untuk melakukan olahraga
3. Tidak ada sarana dan prasarana olahragayang mumpuni
4. Olahraga bagi warga desa Bojong Koneng adalah barang mewah

Solusi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman bahwa olahraga itu murah, mudah, dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Selain itu, kami memberikan penyusulah berupak sosialisasi alternatif olahraga selain olahraga yang mereka tahu seperti berjalan, berlari, bersepeda, berenang yaitu dengan olahraga cricket. Olahraga cricket mudah dilakukan dengan sarana dan prasarana yang murah dan mudah di dapatkan. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang olahraga cricket khususnya dan olahraga secara umum pada warga.

Warga Desa Bojong Koneng memiliki keinginan untuk dapat berolahraga selain dari beberapa olahraga yang tadi disebutkan diatas agar lebih bervariasi dan ada model baru atau tantangan baru untuk melakukannya. Olahraga cricket yang akan diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi apa itu olahraga cricket, sejarah olahraga cricket, bagaiman acara melakukan olahraga cricket sampai pada aturan bermainnya. Sehingga semua bisa mengetahui dengnan jelas tentang olahraga cricket.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Kriket adalah sebuah olahraga tim yang dimainkan antara dua kelompok yang masing-masing terdiri dari sebelas orang. Bentuk modern kriket berawal dari Inggris, dan olahraga ini populer di negara-negara Persemakmuran. Di beberapa negara di Asia Selatan, misalnya India, Pakistan, dan Sri Lanka, kriket adalah olahraga paling populer. Kriket juga merupakan olahraga yang penting di Inggris dan Wales, Australia, Selandia Baru, Afrika Selatan, Zimbabwe, dan wilayah Karibia yang penduduknya bertuturkan Bahasa Inggris (dipanggil Hindia Barat atau *West Indies*).

Kriket merupakan permainan yang menggunakan pemukul ("*bat*") dan bola. Tujuan permainan adalah untuk mencetak lebih banyak *run* (angka) dibandingkan tim lainnya. Permainan kriket dapat berlangsung hingga lima hari dan dapat berlangsung enam jam atau lebih setiap harinya. Aturan permainan kriket terkodifikasi dalam *The Laws of Cricket* (Hukum Kriket) yang berlaku global. Versi paling awal yang diketahui dari *Laws of*

Cricket disusun tahun 1744. Sejak 1788, pedoman ini dimiliki dan dijaga oleh Marylebone Cricket Club di London (MCC, 2017). Kriket dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 pemain di atas lapangan khusus (lihat gambar kanan). Lapangan kriket biasanya berbentuk lingkaran atau oval. Batas luar area permainan ditandai dengan *boundary* (pembatas) yang dapat berupa pagar, ujung tribun penonton, tali tambang, dan/atau garis di rumput; *boundary* sedapat mungkin ditandai sepanjang keseluruhan sisi lapangan.

Inti olahraga ini adalah seorang pelempar melempar bola dari ujung *pitch*-nya menuju sang pemukul yang "*on strike*" di ujung lainnya (lihat bagian berikut: *Dasar permainan*). Tongkat pemukul kriket terbuat dari kayu dan berbentuk bilah dengan gagang silinder. Lebar bilah pemukul tidak boleh lebih dari 4,25 inci (108 mm). Panjang total pemukul tidak boleh lebih dari 38 inci (970 mm). Tidak ada standar mengenai berat pemukul, tetapi biasanya berkisar antara 1,1-1,4kg. Bola kriket berupa sferoid keras berlapis kulit, dengan keliling 22,9 cm. Berat bola diatur antara 5,5 ons (160 g) dan 5,75 ons (163 g) (Persatuan Cricket Indonesia., 2015). Saat permainan berlangsung, terdapat tiga belas pemain dan dua *umpire* di dalam lapangan. Dua pemain adalah pemukul dan sisanya adalah kesebelas anggota tim *fielding*. Sembilan pemain lain dari tim pemukul berada di luar lapangan. Gambar berikut menunjukkan apa yang terjadi saat bola dilempar dan siapa yang berada di atas atau di dekat *pitch*. Foto ini diambil dari pertandingan internasional antara Australia dan Sri Lanka; Muttiah Muralitharan dari Sri Lanka melempar bola ke pemukul Australia Adam Gilchrist.

Wicket-keeper dan pemukul menggunakan peralatan pelindung dikarenakan kerasnya bola yang dilempar dengan kecepatan mencapai 145 km/jam menimbulkan risiko kesehatan dan keselamatan. Pakaian pelindung termasuk bantalan kaki (dirancang untuk melindungi lutut dan tulang kering), sarung tangan, helm, dan pelindung selangkangan. *Fielder* yang diperbolehkan memakai pelindung (selain *wicket-keeper*) adalah yang berjaga sangat dekat dengan pemukul, tetapi mereka tidak boleh menggunakan sarung tangan atau bantalan kaki.

Seragam lapangan biasanya mencakup kaos berkerah lengan pendek atau panjang, celana panjang, topi (untuk *fielder*) atau helm, dan sepatu bergigi. Seragam secara tradisi berwarna putih penuh dan masih diikuti dalam pertandingan Test dan kelas satu, tetapi dalam pertandingan over terbatas, tim memakai warna sendiri. Terdapat sembilan cara seorang pemukul di-*dismiss*: lima cara umum dan empat cara langka. Cara yang umum adalah *bowled* (lemparan bola mengenai *wicket*), *caught* (bola yang dipukul ditangkap sebelum mengenai tanah), *leg before wicket* (lbw), *run out* (pemukul tidak berada di belakang *popping crease* saat bola kembali ke *wicket*), dan *stumped* (*wicket-keeper* menjatuhkan *wicket* saat pemukul tidak berada di belakang *popping crease* tanpa berusaha mencetak *run*). Cara yang langka adalah *hit wicket* (tongkat mengenai *wicket*), mengenai bola dua kali, "menghalangi lapangan", dan *timed out*.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memasyarakatkan olahraga cricket bagi warga Desa Bojong Koneng. Metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah, diskusi dan praktek langsung

dilapangan bagaimana cara melakukan olahraga cricket. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bojong Koneng, peserta dari anggota karang taruna, guru paud dan dharma wanita.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu masyarakat jadi tahu adanya olahraga kriket, Masyarakat memiliki olahraga baru untuk dapat dilakukan sehari-hari, mendapatkan pengetahuan tentang olahraga kriket.



Gambar 1. Penyampaian Materi Cricket

Sosialisasi cricket disampaikan dengan teknik ceramah, diawali dengan memberikan materi Sejarah olahraga cricket, prestasi cricket di Indonesia, posisi-posisi dalam permainan cricket sampai pada peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk bermain cricket. Semua disampaikan secara runtun agar peserta dapat mengikuti dengan baik. Dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta. Prestasi olahraga cricket di Indonesia tidak diragukan lagi, baik ditingkat nasional maupun internasional.

Cabang olahraga cricket dinaungi oleh Pengurus Pusat Persatuan Cricket Indonesia (PP.PCI) merupakan organisasi non-profit yang merupakan anggota resmi dari federasi Internasional Cricket, ICC (International Cricket Council). PP.PCI merupakan organisasi tertinggi dari cabang olahraga Cricket di Indonesia yang memiliki tugas untuk mengembangkan olahraga Cricket dan meraih prestasi di tingkat Nasional maupun Internasional.

PP.PCI memiliki 20 Pengurus Provinsi dari Aceh hingga Papua. Terdaftar juga sebagai anggota resmi KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Pusat, KOI (Komite Olimpiade Indonesia), tercatat juga sebagai anggota resmi Federasi Internassional ICC-EAP (Internassional Cricket Council East Asia Pasific). PP. PCI juga menaungi asosiasi JCA (Jakarta Cricket Association) yang bekerjasama dengan WACA (Western Australia Cricket Association).



Gambar 2. Praktek Olahraga Cricket



Gambar 3. Cara Memegang Bat dan Cara Memukul

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul sosialisasi olahraga cricket bagi warga Desa Bojong Koneng baru pertama dilaksanakan di desa ini. Warga sangat antusias mengikuti kegiatan ini, selain olahraga ini baru masuk ke desa Bojong Koneng. Olahraga ini baru mereka kenal sehingga warga sangat senang dan penasaran untuk mengikuti kegiatan ini. Warga saling bergantian mencoba menggunakan bat dan mencoba memukul bola cricket. Selain mencoba cara memegang bat, cara memukul juga diberikan materi aturan bermain cricket. Seperti cara mendapatkan poin, hal yang boleh dan ga boleh dilakukan dan yang lain.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PKM ini adalah warga sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini sehingga diharapkan Masyarakat dapat mengembangkan olahraga ini dengan baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi warga dan olahraga kriket dapat berkembang dengan baik agar mendapatkan bibit-bibit atlet kriket dari desa Bojong Koneng Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Mardela, R., Yendrizal, Y., & Yudi, A. A. (2019). MODIFIKASI PERMAINAN OLAHRAGA KRIKET UNTUK PEMULA. *Jurnal Performa Olahraga*, 4(02), 206–213.

MCC. (2017). *Laws of Cricket*.

Persatuan Cricket Indonesia. (2015). *Buku Panduan Cricket Indonesia*. Cricket Indonesia.

shooting pada olahraga petanque. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(1).